

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tragedi Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 silam merupakan tragedi olahraga terparah yang pernah terjadi di Indonesia. Sebanyak 754 orang menjadi korban dari peristiwa tersebut, dengan rincian 134 meninggal, 24 luka berat, dan 596 luka ringan (Harmoko & Purwaningrum, 2023). Berdasarkan peristiwa tersebut, perlu adanya pengecekan mengenai kualitas dan kelayakan sebuah stadion sepak bola untuk menyelenggarakan pertandingan besar. Selain itu, perlu mempertimbangkan aspek keamanan sebelum, selama, dan setelah pertandingan berlangsung. Menurut Utama, keberadaan aparat pengamanan seperti TNI dan Polri juga sangat penting karena sudah diatur dalam *FIFA Stadium and Safety and Security Regulation* Pasal 13 ayat 2 (Utama, Sukmadewi, Saraswati, & Putrijanti, 2022).



Gambar 1.1. Tragedi Kanjuruhan Malang 1 Oktober 2022

Sumber : <https://www.dw.com/id/kerusuhan-kanjuruhan/a-63310801>

Saat ini, di Indonesia, jumlah stadion yang belum berstandar internasional sangat banyak, salah satunya adalah Stadion Kanjuruhan Malang. Dari beberapa aspek, stadion ini masih belum memenuhi standar internasional FIFA. Salah satu contohnya adalah tidak menggunakan *single seat* untuk kursi penonton pada *area* tribun. Sedangkan, dalam buku peraturan FIFA yang berjudul "*FIFA Football Stadium Technical Recommendations and Requirements*" (2011), terdapat standar mengenai tipe kursi penonton yang digunakan pada stadion. Berdasarkan peristiwa dan permasalahan tersebut, Stadion Kanjuruhan Malang berpotensi untuk menjadi salah satu stadion berstandar internasional FIFA, mengingat Kabupaten Malang memiliki klub besar yaitu Arema F.C. yang bermain di Liga 1 Indonesia dan memiliki peluang untuk bermain di kompetisi internasional. Oleh karena itu, perlu adanya redesain pada stadion dan fasilitas pendukung lain pada tapak untuk mewadahi aktivitas pengguna seperti olahraga, wisata, dan edukasi.

### 1.2. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut.

- Memperbaiki Stadion Kanjuruhan di Kabupaten Malang sesuai standar internasional FIFA.
- Mengembangkan dan mendesain fasilitas pendukung di *area* tapak sekitar stadion.
- Membangkitkan kembali antusiasme masyarakat Malang terhadap sepak bola.
- Menjadikan bangunan ini salah satu identitas (*landmark*) Kabupaten Malang.

### 1.3. Fungsi Bangunan

Pada perancangan ini, bangunan stadion akan digunakan sebagai tempat untuk mewadahi berbagai macam aktivitas yang berhubungan dengan olahraga, khususnya sepak bola. Berdasarkan aktivitas-aktivitas tersebut, maka bangunan akan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi utama atau *primer* dan pendukung atau *sekunder*. Fungsi *primer* atau fungsi utama pada perancangan Stadion Kanjuruhan Malang yaitu sebagai fasilitas/tempat pertandingan, pelatihan, dan menonton sepak bola dari skala nasional hingga internasional.

Fungsi *sekunder* atau pendukung pada perancangan Stadion Kanjuruhan Malang yaitu sebagai fasilitas wisata dan edukasi dengan mendirikan museum sejarah dan prestasi klub Arema F.C. yang merupakan klub tuan rumah. Selain itu, di dalam bangunan juga akan disediakan pujasera atau *food court* yang dapat digunakan oleh penonton untuk membeli makanan dan minuman yang dijual oleh UMKM Binaan di sekitar tapak saat jeda maupun saat pertandingan berlangsung. Dari sudut pandang klub dan pengelola, fungsi *sekunder* pada bangunan ini yaitu sebagai tempat pengelolaan atau manajemen klub Arema F.C. untuk mengatur maupun mengadakan kegiatan-kegiatan internal klub tersebut.

#### 1.4. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pemerintah, bangunan ini dapat digunakan untuk penyelenggaraan acara olahraga berskala nasional hingga internasional.
- b. Bagi masyarakat, bangunan ini dapat digunakan sebagai sarana olahraga, wisata, dan edukasi.
- c. Bagi atlet sepak bola, bangunan ini dapat digunakan sebagai tempat bertanding dan latihan sepak bola.
- d. Bagi *civitas* arsitektur, karya perancangan ini dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi dalam proses perancangan stadion sepak bola berstandar internasional.
- e. Bagi penulis, karya perancangan ini dapat menambah pengetahuan di bidang arsitektur mengenai sistem (sirkulasi, spasial/zonasi, keamanan, dan struktur) dalam perancangan stadion sepak bola.

#### 1.5. Masalah Perancangan

##### 1.5.1. Masalah Umum

Desain Stadion Kanjuruhan yang sudah ada (*existing*) hanya memiliki 16 akses keluar-masuk. Hal ini tidak sebanding dengan kapasitas maksimal penonton yang berjumlah sekitar 44.000 penonton. Sehingga, ketika tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022 silam terjadi, penonton menumpuk dan berdesakkan di seluruh akses keluar-masuk, terutama pada pintu 13 yang menyebabkan banyaknya korban jiwa.

Sistem pengamanan pintu juga masih menggunakan kunci gembok tradisional yang sangat berisiko ketika kondisi darurat karena membutuhkan waktu lebih untuk membuka kunci tersebut. Sesuai standar internasional FIFA, pintu keluar-masuk dianjurkan menggunakan sistem kunci otomatis yang terintegrasi dengan *software* pada *remote control* yang dapat langsung terbuka apabila pertandingan berakhir atau terjadi kondisi darurat. Hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu evakuasi orang-orang yang ada di dalam stadion.

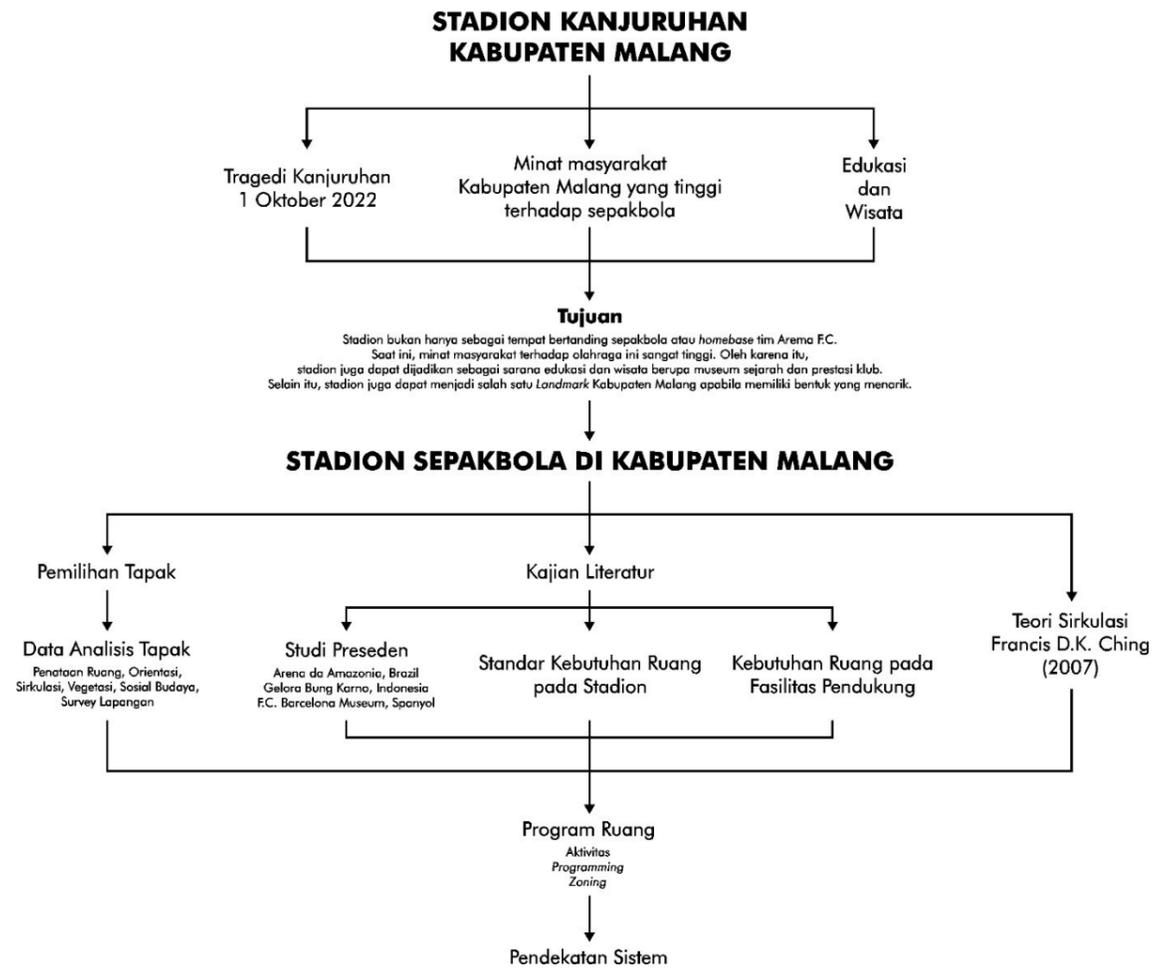
Sirkulasi di dalam tapak masih belum jelas dan tidak beraturan, seperti pemisahan antara *area* parkir kendaraan bermotor dan *area* pejalan kaki. Selain itu, pada *area* parkir kendaraan bermotor juga tidak terdapat papan informasi mengenai jenis kendaraan tertentu serta batas-batas parkir per satuan kendaraan. Oleh karena itu, butuh perancangan ulang kawasan yang baik agar sirkulasi kendaraan dan pengguna di dalam tapak dapat tercapai dan bekerja dengan optimal.

##### 1.5.2. Masalah Khusus

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui pada *area* tapak dan sekitar tapak yang tidak berkaitan dengan fungsionalitas bangunan sebagai stadion sepak bola, antara lain :

- a. Di sekitar tapak, tepatnya di pinggir jalan utama yaitu Jalan Trunojoyo, terdapat banyak PKL (Pedagang Kaki Lima) ilegal yang berjualan. Mayoritas masyarakat yang berjualan di pinggir jalan tersebut merupakan warga yang tinggal di permukiman sekitar tapak. Mereka berjualan di pinggir jalan karena menurut mereka lokasi tersebut sangat strategis meskipun berbahaya karena dekat dengan jalan raya dan juga bangunan-bangunan pemerintahan lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya ruang khusus bagi PKL atau UMKM tersebut di dalam tapak maupun bangunan untuk dapat mengakomodasi aktivitas jual-beli tanpa harus membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- b. Kabupaten Malang merupakan kabupaten terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur. Namun, kabupaten ini tidak memiliki sebuah *icon* atau *landmark* yang dapat merepresentasikan Kabupaten Malang itu sendiri. Oleh karena itu, Stadion Kanjuruhan sangat layak untuk menjadi salah satu bangunan yang *iconic* bagi Kabupaten Malang dengan memunculkan ciri khas atau identitas dari Kabupaten Malang pada elemen arsitektural bangunan seperti selubung bangunan. Sehingga, pengunjung dari luar kota maupun mancanegara dapat lebih mengenal Kabupaten Malang melalui bangunan ini.

## 1.6. Kerangka Berpikir

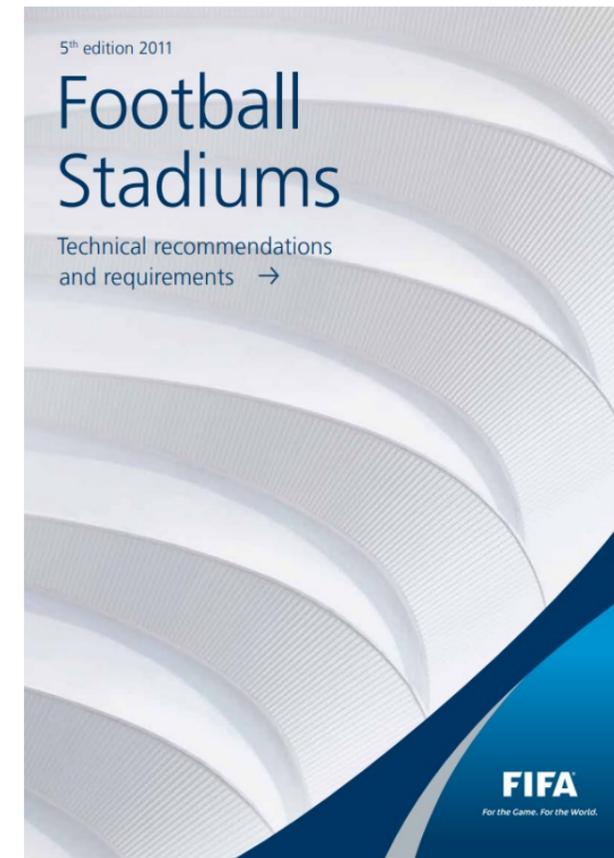


Gambar 1.2. Diagram Kerangka Berpikir Perancangan

Sumber : Analisis Penulis (2023)

Gambar 1.2. merupakan diagram kerangka berpikir penulis untuk keseluruhan proses perancangan bangunan ini. Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran yang di dalamnya terdapat proses analisis perancangan mengenai latar belakang serta permasalahan yang ada. Kemudian, proses sintesis perancangan dilakukan untuk mendapatkan solusi perancangan secara arsitektural akan dari penggabungan antara analisis permasalahan yang ada, kajian literatur, serta pendekatan perancangan yang ingin digunakan.

## 1.7. Batasan Perancangan



Gambar 1.3. Football Stadiums Technical Recommendations and Requirements 5th Edition 2011

Sumber : FIFA (Federation Internationale de Football Association)

Proses perancangan bangunan stadion ini mengacu pada regulasi atau standar internasional yang telah ditetapkan oleh FIFA melalui buku yang berjudul "Football Stadiums Technical Recommendations and Requirements 5th Edition 2011". Beberapa aspek yang digunakan dalam proses perancangan ini yang meliputi :

- 1.7.1. Aspek Pra-Konstruksi (Konteks Tapak)
- 1.7.2. Aspek Keamanan dan Keselamatan
- 1.7.3. Aspek Orientasi dan Parkir
- 1.7.4. Aspek Area Permainan, Ruang Pemain, Media, dan Penyelenggara Pertandingan (Standar Luasan Ruang)
- 1.7.5. Aspek Penonton (Kapasitas)
- 1.7.6. Aspek Fasilitas Pendukung (Tetap dan Temporary)
- 1.7.7. Aspek Penerangan Lapangan (Standar Floodlights)
- 1.7.8. Aspek Struktur Bangunan dan Atap